

Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Selama Masa Pandemi di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Nugroho Adi Purwanto^{1,*}, Prasanti Adriani², Refa Teja Muti³

Universitas Harapan Bangsa, Fakultas Kesehatan, Jl. Raden Patah No.100, Kedunglongsir, Ledug, Kec. Kembaran, Kabupaten Banyumas 53182, Indonesia

¹nunukadi9@gmail.com; ²pra.adriani@gmail.com; ³refateja24@gmail.com

ABSTRACT

Caring behavior is a nurse's action based on empathy, compassion, skill and responsibility that has benefits for healing the patient or encouraging the patient's condition to be better. The lack of caring behavior given to ER patients can cause patient conditions such as lack of attention, feeling uncomfortable or feeling anxious. The purpose of the study was to determine the relationship between nurse caring behavior and patient anxiety during the pandemic at the Emergency Installation (IGD) Emanuel Hospital Banjarnegara. The research design used an analytical survey with a cross sectional time approach. The sample in this study were patients in the Emergency Installation (IGD) Emanuel Hospital Banjarnegara as many as 106 respondents with accidental sampling technique. The research instrument used the Zung Self Rating Anxiety Scale and Gadar Caring Scale (GCS-46) questionnaires. Data analysis using spearman-rank test. The results showed that the caring behavior of nurses during the pandemic was in the sufficient category (58.5%), patient anxiety during the pandemic had a moderate level of anxiety (47.2%) and there was a relationship between nurse caring behavior and patient anxiety during the pandemic in the Emergency Room. (IGD) Emanuel Hospital Banjarnegara with a p value of 0.0001 and a rho value of -0.466. The conclusion is that the better the nurse's caring behavior, the lower the patient's anxiety level with the strength of the weak relationship.

Keywords : Caring Behavior, Anxiety, Pandemic, Emergency Installation (IGD)

ABSTRAK

Perilaku caring merupakan tindakan perawat yang didasari rasa empati, kasih sayang, keterampilan dan tanggung jawab yang mempunyai manfaat untuk kesembuhan pasien atau mendorong kondisi pasien lebih baik. Kurangnya perilaku caring yang diberikan pada pasien IGD sehingga dapat menimbulkan kondisi pasien seperti kurang diperhatikan, merasa tidak nyaman atau merasa cemas. Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara. Desain penelitiannya menggunakan survei analitik dengan pendekatan waktu cross sectional. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara sebanyak 106 responden dengan teknik accidental sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner Zung Self Rating Anxiety Scale dan Gadar Caring Scale (GCS-46). Analisis data menggunakan uji spearman-rank. Hasil penelitian menunjukkan perilaku caring perawat selama masa pandemi dalam kategori cukup (58,5%), kecemasan pasien selama masa pandemi memiliki tingkat kecemasan sedang (47,2%) dan ada hubungan perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dengan nilai p value sebesar 0,0001 dan nilai rho: -0,466. Kesimpulan semakin baik perilaku caring perawat maka semakin menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan kekuatan hubungan lemah.

Kata kunci : Perilaku Caring, Kecemasan, Pandemi, Instalasi Gawat Darurat (IGD)

PENDAHULUAN

Instalasi Gawat Darurat (IGD) rumah sakit merupakan salah satu bagian di rumah sakit yang menyediakan penanganan awal bagi pasien yang menderita sakit dan cedera yang dapat mengancam kelangsungan hidupnya. Sebagai lini pertama di rumah sakit yang menerima pasien, Unit Gawat Darurat juga dapat menjadi cerminan dari pelayanan rumah sakit pada umumnya yang menerima pasien dengan sifat yang membutuhkan pertolongan cepat dan tepat.

Keselamatan pasien di IGD harus semakin ditingkatkan selain untuk meningkatkan kualitas pelayanan juga disebabkan munculnya virus *covid-19* pada tahun 2020. Berdasarkan data *WHO Coronavirus Disease (Covid-19) dashboard* diketahui bahwa angka kejadian *covid-19* sampai 31 Januari 2021 sebanyak 102.083.344 kasus terkonfirmasi dan 2.209.195 kasus meninggal akibat *covid-19* (2,2%). Kasus *covid-19* di Indonesia sebanyak 1.066.313 kasus dan 29.728 kasus meninggal (2,8%) (WHO, 2020).

Wabah penyakit baru yang kemudian meluas sehingga dinyatakan pandemi oleh WHO menyebabkan kecemasan dan ketakutan pada masyarakat umum. Perkembangan *covid-19* yang terjadi secara cepat dapat membuat masyarakat menjadi panik dan takut, terutama masyarakat yang termasuk populasi berisiko (Hasanah, Ludiana, Immawati, & PH, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di IGD Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara pada tanggal 3 Januari 2021 didapatkan hasil jumlah perawat sebanyak 20 perawat. Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara merupakan salah satu rumah sakit pusat rujukan tingkat II dalam menangani kasus pandemi *covid-19* di Kabupaten Banjarnegara, sehingga hal ini menyebabkan setiap perawat harus dapat melakukan setiap tindakan protokol pencegahan seperti memakai masker, baju *hazmat*, dan jaga jarak dengan pasien yang dapat mengurangi *caring* perawat terhadap pasien.

Hasil studi pendahuluan juga diketahui bahwa jumlah pasien dalam 2 tahun

terakhir mengalami peningkatan dimana pada tahun 2018 sebanyak 17.045 pasien, tahun 2019 sebanyak 19.174 pasien sedangkan pada tahun 2020 sejak pandemi *covid-19* jumlah pasien menurun menjadi 14.539 pasien. Jumlah pasien dalam 3 bulan terakhir sebanyak 3721 pasien dengan jumlah rata-rata 1240 pasien/bulan. Hasil wawancara terhadap 10 pasien menggunakan kuesioner *Gadar Caring Scale 46* diketahui bahwa sebanyak 70% pasien mengalami kecemasan sedang dan perasaan takut tertular *covid-19* jika berobat ke rumah sakit. Sebanyak 30% pasien merasakan kecemasan tinggi karena takut tertular *covid-19*. Protokol pencegahan *covid-19* seperti jaga jarak yang harus dilakukan perawat menurut pasien hal tersebut menyebabkan pasien merasa kurang mendapat perhatian dari perawat. Penggunaan masker menyebabkan komunikasi yang disampaikan perawat terasa kurang jelas.

Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik meneliti tentang "Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Selama Masa Pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara".

METODE PENELITIAN

Desain penelitian survei analitik dengan studi korelasi. Populasi dalam penelitian ini adalah pasien di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara yang diambil berdasarkan rata-rata jumlah pasien per bulan sebanyak 1240 pasien. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara sebanyak 106 responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner kecemasan yaitu *Zung Self Rating Anxiety Scale*, kuesioner ini memiliki nilai reliabilitas menggunakan *cronbach's alpha* sebesar 0,658 untuk 20 soal dan 0,691 untuk 19 soal. Sedangkan hasil uji *convergent validity* didapatkan rentang nilai *r* sebesar 0,043-0,530 dan hasil uji *construct validity* didapatkan nilai *r* sebesar 0,394 (Setyowati, Chung, & Yusuf, 2019). Kuesioner *Gadar Caring Scale 46* (GCS-46) telah dilakukan uji

validitas dan reliabilitas dengan *content validity index* 0,55–0,93; reliabilitas instrumen adalah 0,934, dengan demikian, secara statistik instrumen ini memenuhi kriteria valid dan reliabel (Suroso, 2018). Analisis data menggunakan uji *spearman-rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran karakteristik respon den berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Variabel	f	%
1. Usia		
a. Remaja Akhir (18-25 tahun)	15	14,1
b. Dewasa Awal (26-35 tahun)	62	58,5
c. Dewasa Akhir (36-45 tahun)	29	27,4
d. Lansia Awal (46-59 tahun)	0	0
2. Jenis Kelamin		
a. Laki-Laki	62	58,5
b. Perempuan	44	41,5
3. Pendidikan		
a. Pendidikan Dasar	41	38,6
b. Pendidikan Menengah	52	49,1
c. Pendidikan Tinggi	13	12,3
4. Pekerjaan		
a. Bekerja	49	46,2
b. Tidak Bekerja	57	53,8
5. Pengalaman		
a. Belum Pernah	31	29,2
b. Pernah	75	70,8
Total	106	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki usia kategori dewasa awal sebanyak 62 responden (58,5%), memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 62 responden (58,5%), memiliki pendidikan menengah sebanyak 52 responden (49,1%), tidak bekerja sebanyak 57 responden (53,8%) dan pernah melakukan kunjungan ke RS sebanyak 75 responden (70,8%).

Hal ini didukung dengan pendapat DeVoe *et al.*, (2012) dimana usia berhubungan dengan kebutuhan *caring* pasien dan perilaku *caring*. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan perbedaan usia yang signifikan untuk setiap pernyataan kebutuhan *caring* dan perilaku *caring*. Semakin tua usia pasien, semakin besar pentingnya perilaku *caring* perawat dan kebutuhan *caring*. Orang tua umumnya merasa rentan dan sangat

sensitif terhadap bantuan yang diterimanya selama dirinya dirawat.

Hasil penelitian diketahui sebagian besar pasien memiliki jenis kelamin laki-laki (58,5%). Laki-laki kurang memperhatikan dan tidak terlalu memikirkan sesuatu apabila tidak merugikannya, sedangkan perempuan lebih memperhatikan hal-hal kecil. Jenis kelamin memiliki pengaruh pada pandangan terhadap jasa yang diberikan. Perempuan lebih banyak melihat penampilan secara detail, sementara laki-laki tidak mengindahkan hal tersebut. Cara mengelola hubungan untuk kaum laki-laki, mereka cenderung lebih cuek dengan hal yang dikemukakan oleh perempuan, karena itu mereka dianggap lebih fleksibel dibandingkan perempuan (Oroh & Pondaag, 2014).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan paling banyak adalah menengah (49,1%). Hal ini didukung dengan pernyataan Radwin (2013) bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki pasien, maka semakin tinggi pula tuntutan perawatan atau pelayanan yang diinginkan oleh pasien tersebut. Penelitian ini didukung dengan penelitian Sabrina (2016) pendidikan terakhir pasien di IGD terbanyak adalah SLTA/SMK sebanyak 30 responden (38%). Penelitian ini didukung dengan penelitian Alrubaiee & Alkaa'ida (2015) bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi persepsi pasien terhadap kualitas pelayanan.

Hasil penelitian didapatkan karakteristik pekerjaan pasien sebagian besar tidak bekerja (53,8%). Pasien yang memiliki status ekonomi tinggi atau baik akan menuntut kualitas pelayanan yang baik dari perawat dan pihak rumah sakit. Shaleh (2018) menyatakan bahwa pandangan dua orang yang berbeda status ekonomi adalah berbeda, di mana suatu manfaat yang kecil akan dinilai besar oleh mereka yang berada dalam keadaan ekonomi lemah dan sebaliknya

Hasil yang sama terdapat pada penelitian Teti (2019) di IGD Rumah Sakit Tk.III dr. Reksodiwiryo Padang dari 95 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak bekerja (ibu rumah

tangga) 46,6%. Penelitian Nurhidayah & Setyawan (2019) menunjukkan hasil yang serupa dimana pasien yang berkunjung di IGD RSUD Semarang sebagian besar memiliki pekerjaan wiraswasta (30,6%).

Gambaran perilaku *caring* perawat selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Perilaku *Caring* Perawat Selama Masa Pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Perilaku <i>Caring</i>	f	%
Baik	44	41,5
Cukup	62	58,5
Kurang	0	0
Total	106	100

Tabel 2 menunjukkan lebih dari separuh pasien di IGD mengatakan bahwa perilaku *caring* perawat dalam kategori cukup sebanyak 62 responden (58,5%).

Sikap ramah perawat terhadap pasien dalam memberikan pelayanan keperawatan dapat menciptakan hubungan positif antara pasien dengan perawat. Djoko (2013) mengungkapkan bahwa keramahtamahan merupakan bagian dari perilaku *caring* yang sangat utama, perawat juga harus memberikan pelayanan yang tulus dalam hal sekecil apapun, yang dimaksud adalah sebuah senyuman yang diberikan pada pasiennya.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Firmansyah *et al.*, (2019) diketahui 52,1% klien menilai perilaku *caring* perawat cukup. Martauli & Afifah (2014) dalam penelitiannya mengatakan bahwa perilaku *caring* yang baik akan berpengaruh pada rumah sakit karena pelayanan yang diberikan oleh perawat berupa *caring* akan meningkatkan mutu dan kualitas rumah sakit, dan perawat yang sudah didasari dengan perilaku *caring* akan berpengaruh penting pada profesionalisme keperawatan.

Ridwansyah (2014) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa antara perawat dengan pasien harus terjalin hubungan yang baik, karena hubungan antar perawat dengan pasien merupakan suatu bahan untuk

mengaplikasikan proses keperawatan pada saat perawat dan pasien sedang berinteraksi. Perawat yang menerapkan hubungan yang positif dengan pasien, maka akan terciptanya lingkungan yang nyaman bagi pasien itu sendiri maupun bagi perawat. Perawat yang menerapkan hubungan yang positif dengan pasiennya maka tingkat kesembuhan pasiennya juga akan lebih meningkat dibandingkan dengan perawat yang tidak menerapkan hubungan yang positif antara pasien dan perawat.

Arini *et al.*, (2017) menyatakan bahwa keselamatan pasien (*patient safety*) masih menjadi isu global yang paling penting berdasarkan laporan tuntutan pasien atas *medical error* yang terjadi. Enns & Sawatzky (2016) menyatakan jika lingkungan kerja di unit gawat darurat memiliki kondisi kerja yang unik bagi perawat seperti pola kerja yang memerlukan kecekatan dan ketelitian, peningkatan rasio pasien-perawat yang berubah-ubah, kepadatan kunjungan pasien, dan tingkat pergantian karyawan yang tinggi. Selain diuntut dengan kondisi kerja yang memerlukan kecekatan dan ketelitian, perawat yang bekerja di unit gawat darurat sesuai dengan tugas dan tanggungjawabnya harus mampu bersikap *caring*, sehingga diberikan pelayanan yang terbaik untuk pasien (Robot, Kumaat, & Mulyadi, 2015).

Gambaran kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kecemasan Pasien Selama Masa Pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Kecemasan Pasien	f	%
Ringan	32	30,2
Sedang	50	47,2
Berat	24	22,6
Total	106	100

Tabel 3 menunjukkan hampir separuh pasien di IGD memiliki tingkat kecemasan dalam kategori sedang sebanyak 50 responden (47,2%).

Kecemasan merupakan respon emosional terhadap penilaian yang menggambarkan keadaan khawatir,

gelisah, takut, tidak tenteram disertai berbagai keluhan fisik. Keadaan tersebut dapat terjadi dalam berbagai situasi kehidupan maupun berbagai gangguan sakit, serta suatu sinyal yang menyadarkan dan memperingatkan adanya bahaya yang mengancam serta memungkinkan seseorang mengambil tindakan untuk mengatasi kecemasan. Adanya ancaman yang potensial dan penguasaan sumber-sumber menentukan tingkat kecemasan pada situasi tertentu (Gunarsa & Gunarsa, 2012). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di India oleh Roy *et al* (2020), lebih dari 80% kecemasan diakibatkan oleh pemikiran tentang pandemik *covid 19*.

Kecemasan membuat individu merasa tidak nyaman dan merasa takut dengan lingkungan sekitarnya. Pada situasi tertentu kecemasan dapat diartikan sebagai sinyal yang membantu individu bersiap untuk mengambil tindakan dalam menghadapi suatu ancaman (Sutejo, 2018). Penanganan kegawatdaruratan sering kali menimbulkan rasa takut dan cemas baik kepada pasien ataupun keluarga pasien. Aspek positif dari keterlibatan keluarga dapat mengurangi kecemasan pada pasien. Selain itu keterlibatan keluarga juga berpengaruh terhadap kepuasan, penurunan kecemasan peningkatan kualitas perawatan, penurunan depresi pada pasien dan lamanya perawatan.

Hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Tabel 3 Hubungan Perilaku *Caring* Perawat dengan Kecemasan Pasien Selama Masa Pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara

Perilaku <i>Caring</i>	Kecemasan						<i>p value</i>
	Ringan		Sedang		Berat		
	f	%	f	%	f	%	
Baik	22	20,8	21	19,8	1	0,9	0,0001
Cukup	10	9,4	29	27,4	23	21,7	
Kurang	0	0	0	0	0	0	
Total	32	30,2	50	47,2	24	22,6	CC: -0,466

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden yang mengatakan perilaku *caring* perawat baik sebagian besar memiliki tingkat kecemasan kategori

ringan (20,8%) lebih tinggi dibandingkan responden yang mengatakan perilaku *caring* perawat cukup dimana sebagian besar memiliki tingkat kecemasan kategori sedang (27,4%). Hasil uji *spearman-rank* menunjukkan nilai *p value* sebesar 0,0001 < 0.05 yang berarti bahwa ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien selama masa pandemi. Hasil uji *coeficient corelation* didapatkan nilai sebesar -0,466 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik perilaku *caring* perawat maka semakin menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan kekuatan hubungan lemah.

Pasien yang masuk di IGD dengan segala kondisinya tetap harus mendapatkan perilaku *caring*, mengingat tingkat kebutuhan dari pasien IGD tergantung oleh perawat (Rohmatulloh & Haryani, 2018). Asuhan yang diberikan perawat di IGD dituntut cepat dan tepat, menambah beban kerja perawat berefek kepada pasien yang merasa kurang diperhatikan. Kondisi ini memicu kurangnya perilaku *caring* perawat pada pasien (Tusnia, Priyanti, & Satus, 2017).

Pemberian *caring* perawat yang diwujudkan dengan intervensi perawat dalam pemenuhan kebutuhan rasa aman, nyaman, komunikasi terapeutik, pendidikan, pelayanan kesehatan, memberikan dorongan, empati, cinta, memberikan sentuhan, serta membantu pemenuhan kebutuhan pasien dalam asuhan keperawatan dapat mengurangi kecemasan yang dialami oleh pasien. Peran *caring* dalam proses keperawatan merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan. *Caring* menggambarkan inti dari praktik keperawatan yang bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dalam pencapaian pelayanan keperawatan yang lebih baik dan membangun struktur sosial yang lebih baik (Purwaningsih, 2018).

Hasil penelitian diketahui bahwa skor rata-rata perilaku *caring* perawat yang baik adalah 182.52 dan rata-rata skor perilaku *caring* perawat yang cukup adalah 148.95. Vibriyanti (2020) menyatakan bahwa setelah seseorang mulai merasakan kecemasan maka sistem pertahanan diri selanjutnya akan menilai

kembali ancaman diiringi dengan usaha untuk mengatasi, mengurangi atau menghilangkan perasaan terancam tersebut.

Hasil penelitian Twistiandayani & Muzakki (2017) sebelum dilakukannya sikap *caring* perawat, cemas ringan 34,1%, cemas sedang 22,0% dan cemas berat 4,5%, dan setelah di lakukan *caring* perawat di dapatkan hasil cemas ringan 31,8%, cemas sedang 11,4% dan cemas berat 0%. Hal ini menunjukkan hampir seluruh pasien mengalami penurunan kecemasan dengan adanya perlakuan *caring*. Penelitian Pardede *et al.*, (2020) tentang Perilaku *Caring* Perawat dengan Koping dan Kecemasan Keluarga Pasien, menunjukkan hasil sebagian besar perawat memiliki perilaku *caring* kategori kurang (51%), dan sebagian besar memiliki kecemasan berat (36,7%). Terdapat hubungan perilaku *caring* dengan kecemasan (p value: 0,000).

SIMPULAN

1. Karakteristik responden di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara sebagian besar responden memiliki usia kategori dewasa awal (58,5%), memiliki jenis kelamin laki-laki (58,5%), memiliki pendidikan menengah (49,1%), tidak bekerja (53,8%) dan pernah melakukan kunjungan ke RS (70,8%).
2. Lebih dari separuh pasien di IGD mengatakan bahwa perilaku *caring* perawat selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dalam kategori cukup (58,5%).
3. Kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara hampir separuh pasien memiliki tingkat kecemasan sedang (47,2%).

Ada hubungan perilaku *caring* perawat dengan kecemasan pasien selama masa pandemi di Instalasi Gawat Darurat (IGD) Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara dengan nilai p value sebesar 0,0001 dan nilai *coeficient corelation* sebesar -0,466 dimana semakin baik perilaku *caring* perawat

maka semakin menurunkan tingkat kecemasan pasien dengan kekuatan hubungan lemah

SARAN

Bagi Rumah Sakit Emanuel Banjarnegara diharapkan dapat meningkatkan kualitas infra struktur seperti membangun tempat ibadah yang dekat dengan ruang pelayanan pasien seperti IGD, poliklinik, dll. Pihak rumah sakit juga diharapkan mem perhatikan peningkatan jumlah SDM yang ada di IGD sehingga dapat mencukupi jumlah kunjungan pasien yang semakin meningkat dengan adanya pandemi *covid-19*.

Bagi perawat diharapkan dapat meningkatkan perilaku *caring* yang diberikan kepada pasien seperti pada saat proses pemberian informasi. Perawat diharapkan juga memberikan informasi terkait kondisi kesehatan ataupun perkembangan penyakit yang dialami oleh pasien secara langsung kepada pasien agar tidak terjadi kesalahan informasi sehingga dapat membuat pasien merasa tenang dan tidak cemas.

Bagi peneliti selanjutnya agar dapat melakukan perluasan materi dan mengembangkan penelitian dengan meneliti faktor yang memengaruhi perilaku *caring* perawat di IGD dan faktor yang memengaruhi kecemasan pasien di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Alrubaiee, L., & Alkaa'ida, F. (2015). The Mediating Effect Of Patient Satisfaction In The Patients' Perceptions Of Healthcare Quality – Patient Trust Relationship. *International Journal Of Marketing Studies*, 3(1), 103–127.
- Arini, D., Ernawati, D., & Haryono, H. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Insiden Keselamatan Pasien Di Unit Ambulans Gawat Darurat Rumah Sakit Umum Haji Surabaya). *Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 189–196. Retrieved From [Http://Repository.Stikeshangtuahsby-Library.Ac.Id/216/](http://Repository.Stikeshangtuahsby-Library.Ac.Id/216/)
- Devoe, J., Wallace, L., & Fryer, G. (2012). Patient Age Influences Perceptions

- About Health Care Communication. *Hhs Public Acces Farm Med*, 41(2), 126–133. Retrieved From <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4918755/pdf/nihms795256.pdf>
- Djoko, H. (2013). *Pengaruh Perilaku Caring Terhadap Klien Hipertensi Di Bangsal Rawat Inap RSUD Sidoarjo*. Retrieved From <https://scholar.google.co.id/scholar?peerreview=perilaku+caring+perawat/098/67876/hermawandjokou5676>
- Enns, C., & Sawatzky, V. (2016). Emergency Nurses' Perspectives: Factors Affecting Caring. *Journal Of Emergency Nursing*, 42(3), 1–3.
- Firmansyah, C. S., Noprianty, R., & Karana, I. (2019). Perilaku Caring Perawat Berdasarkan Teori Jean Watson Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 4(1), 33. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.40957>
- Gunarsa, P. D. S. D., & Gunarsa, D. Y. D. (2012). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. In *Pt. Bpk Gunung Mulia*. Jakarta.
- Hasanah, U., Ludiana, Immawati, & Ph, L. (2020). Gambaran Psikologis Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*.
- Martauli, V., & Afifah, E. (2014). *Gambaran Perilaku Caring Perawat Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap Bedah Dan Penyakit Dalam Rumah Sakit T Jakarta* (Universitas Indonesia). Universitas Indonesia. Retrieved From <https://library.ui.ac.id/detail?id=20387712>
- Nurhidayah, S., & Setyawan, D. (2019). Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Pelayanan Perawat Di Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kesehatan Stikes Telogorejo*, XI(2), 42–48. Retrieved From <http://ejournal.stikestelogorejo.ac.id/index.php/jikk/article/view/797/780>
- Oroh, M. E., & Pondaag, L. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepuasan Pasien Rawat Inap Terhadap Pelayanan Keperawatan Di Ruang Interna RSUD Noongan. *Journal Keperawatan Unsrat*, 2(2). Retrieved From <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jkp/article/view/5220/4734>
- Pardede, J. A., Hasibuan, E. K., & Hondro, H. S. (2020). Perilaku Caring Perawat Dengan Koping Dan Kecemasan Keluarga. In *Indonesian Journal Of Nursing Science And Practice*. <https://doi.org/https://doi.org/10.24853/ljns.v3i1.14-22>
- Purwaningsih, D. F. (2018). Perilaku Caring Perawat Pelaksana Di Ruang Rawat Inap. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*.
- Radwin, L. (2013). Do Cancer Patients' characteristics Make A Difference In their Perceptions Of The Quality Of Patient-Centered Nursing Care?. Academy Health Meeting. University Of Massachusetts Boston. *Oncology Nursing Forum* ., 2(1).
- Ridwansyah. (2014). *Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Perilaku Caring Perawat Di Bangsal Rawat Inap Marwah Dan Arafah Rs Pku Muhammadiyah Yogyakarta*. (Universitas 'Aisyah Yogyakarta). Universitas 'Aisyah Yogyakarta. Retrieved From <http://digilib.unisayogya.ac.id/440/>
- Robot, A., Kumaat, L., & Mulyadi, N. (2015). Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Caring Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Medik Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *Jurnal Keperawatan Unsrat*, 3(2), 104929.
- Sabrina, P. (2016). *Perbedaan Persepsi Pasien Terhadap Perilaku Caring Perawat Di Ruang Rawat Inap Kelas Ii Dan Iii RSUD Panembahan Senopati Bantul*. Stikes Jendral Ahmad Yani.
- Setyowati, A., Chung, M. H., & Yusuf, A. (2019). Development Of Self-Report Assessment Tool For Anxiety Among Adolescents: Indonesian Version Of The Zung Self-Rating Anxiety Scale. *Journal Of Public Health In Africa*. <https://doi.org/10.4081/jphia.2019.1172>
- Shaleh, A. . (2018). *Pengantar Psikologi*. Jakarta: Aksara Timur: Jakarta: Aksara Timur.
- Suroso, J. (2018). Validity And Reliability Of Caring Instrument For Emergency Department; Gadar Caring Scale (Gcs-46). *Advanced Science Letters*. <https://doi.org/10.1166/Asl.2017.10826>
- Sutejo. (2018). Konsep Dan Praktik Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa: Gangguan Jiwa Dan Psikososial. In

Pustaka Baru.

- Teti, H. . (2019). *Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rs Tk.lii Dr. Reksodiwiryo Padang.* Universitas Andalas.
- Tusnia, D., Priyanti, R. P., & Satus, A. S. (2017). Hubungan Beban Kerja Dengan Perilaku Caring Perawat Menurut Persepsi Klien Di Igd Rsud Jombang (The Correlation Of Work Load With Nurse 'S Caring Behavior According To Client 'S Perception At Igd Rsud Jombang). *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal Of Nursing)*, 3(2), 30–36. Retrieved From <https://Journal.Stikespemkabjombang.Ac.Id/Index.Php/Jikep/Article/View/102>
- Twistiandayani, R., & Muzakki, F. (2017). Caring Perawat Pengaruhi Tingkat Kecemasan Pasien Dan Keluarga Pre Operasi. *Journals Of Ners Community.*
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia.* <https://doi.org/10.14203/Jki.V0i0.550>
- Who. (2020). Coronavirus Disease (Covid-2019) Situation Reports. *World Health Organisation.*